

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan menurut pengertian bahasa Yunani adalah *Paedagogik* yaitu ilmu untuk menuntun anak. Bangsa Romawi melihat pendidikan sebagai *educare*, yaitu mengeluarkan dan menuntun, tindakan merealisasikan potensi anak yang dibawa waktu dilahirkan di dunia. Bangsa ini telah menetapkan bahwa : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara,” demikian terdapat pada pasal 1:1 UU RI No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan dalam pengertian pengajaran adalah “ Salah satu usaha yang bersifat sadar tujuan dengan sistematis terarah pada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan anak didik.” Hal ini ditegaskan Sugandi (1989 : 12) bahwa:

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan anak didalam dan diluar yang berlangsung seumur hidup, dengan maksud untuk mengubah sikap, tingkah laku, baik secara perorangan maupun kelompok kearah pencapaian tujuan yang diharapkan oleh negara, masyarakat, dan individu.

Berdasarkan uraian di atas upaya pengembangan kemampuan individu dilakukan melalui kegiatan pendidikan dan pengajaran. Hal tersebut merupakan faktor kegiatan pendidikan yang sangat penting dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni termasuk seni tari. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha

mengembangkan diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Siswa adalah subjek dan objek utama untuk mendapatkan pelayanan dalam proses pendidikan. Dengan kata lain proses pendidikan akan bermakna bagi anak jika dilakukan oleh, dari, dan untuk peserta didik.

Sekolah adalah lembaga yang berperan dalam pengembangan kemampuan siswa. Dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator dan motivator bagi peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan. Motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran seni tari berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa, dalam hal ini guru seni tari berperan penting dalam memotivasi siswa dengan melalui metode yang bervariasi.

Usaha untuk memotivasi siswa dalam mata pelajaran seni tari yaitu dengan menyediakan ruang praktek dan media audio visual, sehingga siswa mau dan ingin melakukan praktek menari, dan bila ia tidak suka menari dengan melihat fasilitas ruang kesenian selain dari metode yang bervariasi siswa akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dalam mata pelajaran seni tari dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi untuk mau belajar menari tetap harus ditumbuhkan di dalam diri siswa. Tujuan motivasi dalam mata pelajaran seni tari adalah untuk menggerakkan atau menggugah siswa agar timbul keinginan dan kemauannya untuk mengikuti mata pelajaran seni tari sebagai ungkapan rasa estetika sehingga dapat memperoleh kemampuan bereksplorasi gerak dan mampu memperagakan bentuk karya tari dari hasil bereksplorasi gerak.

Motivasi belajar dalam mata pelajaran seni tari adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam penumbuhan gairah,

merasa senang dan semangat untuk belajar menari.. Motivasi dalam kegiatan proses belajar seni tari perlu dibangkitkan dan dibina agar potensi siswa dalam mata pelajaran seni tari berkembang secara optimal. Namun pada intinya motivasi dalam mata pelajaran seni tari merupakan kondisi psikologis yang mendorong siswa agar mau mengikuti mata pelajaran seni tari tanpa merasa terpaksa.

Dalam kegiatan belajar seni tari, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar menari, sehingga diharapkan tujuan dalam mata pelajaran seni tari dapat tercapai. Motivasi belajar siswa banyak memberikan pengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Guru berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar, seperti dikemukakan oleh Romli (dalam Sujadi, 1984:30) bahwa :

Betapa pentingnya usaha untuk menggerakkan motivasi belajar dalam dunia pendidikan. Malas tidaknya anak didik dalam proses belajar mengajar salah satunya tergantung pada motivasi belajar yang mereka terima. Motivasi dapat mendorong atau menggerakkan aktivitas belajar, sehingga mereka menjadi lebih bersemangat, berkeinginan keras, dan gigih di dalam mempelajari pelajarannya.”

Siswa yang memiliki motivasi kuat dalam mata pelajaran seni tari, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan menari baik dalam bereksplorasi gerak kemudian menyusun dan mendemonstrasikan hasil dari eksplorasi siswa sendiri dengan arahan dan tuntunan dari guru untuk mengikuti mata pelajaran seni tari dengan baik. Siswa tidak memiliki motivasi, kecuali karena paksaan atau sekedar seremonial. Siswa yang memiliki intelegensia cukup tinggi, boleh jadi gagal karena kekurangan motivasi. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang kuat dari diri siswa itu sendiri.

Peran guru dalam proses pencapaian tujuan belajar memiliki andil yang besar selain sebagai pendidik dan pengajar guru juga sebagai administrator pada bidang pendidikan dan pengajaran. Karena segala pelaksanaan dalam kaitan proses belajar mengajar perlu diadministrasikan secara baik. Sebab administrasi yang dikerjakan seperti membuat rencana mengajar, mencatat hasil belajar dan sebagainya merupakan dokumen yang berharga. Sebagai seorang pengajar guru pasti mengharapkan agar para siswanya memperoleh hasil belajar yang baik dan menjadi anak yang cerdas.

Guru yang berhasil adalah guru yang mengenal anak melalui pribadi anak itu sendiri dari lingkungan dan dari keluarganya. Guru sebagai tenaga pengajar dan pendidik memiliki berbagai peran dalam kondisi tertentu, terlebih dalam situasi belajar dan mengajar di dalam kelas. Selanjutnya siswa harus dipandang sebagai subjek pembelajaran. Dalam arti siswa aktif sehingga dapat membentuk generasi yang kreatif dan mampu menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah pembelajaran berlangsung. Dengan memfungsikan kedudukan dan peran guru, seorang guru dapat mempengaruhi pencapaian hasil pengajaran.

Untuk mencapai tujuan di atas maka para guru sebagai pendidik memerlukan sebuah metode dan atau cara yang tepat. Metode atau cara ini juga terdapat dalam proses pembelajaran seni tari di sekolah-sekolah formal (SD, SMP, SMA) Pendidikan seni tari merupakan bagian yang tidak hanya berorientasi pada kemampuan penguasaan psikomotor saja tetapi di dalamnya terdapat penanaman nilai sikap, dan perilaku yang baik dan benar untuk mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang bermutu.

Berdasarkan hasil observasi banyak digunakan metode latihan dan penugasan. Metode ini dirasakan masih memiliki banyak kekurangan, misalnya kurang

memperhatikan penguasaan materi yang diberikan kepada siswa. Dalam kenyataannya siswa hanya menerima pelajaran tidak di stimulus untuk melakukannya sendiri sesuai dengan perkembangannya. Dalam dunia pendidikan penggunaan metode yang tepat sangat penting artinya. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat, akan menciptakan proses pembelajaran dan pengajaran yang baik. Guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik maupun karakteristik mata pelajaran atau pokok bahasannya serta kemampuan gurunya sendiri.

Melihat kondisi tersebut di atas kiranya perlu dicari metode yang tepat untuk membimbing siswa, sehingga siswa memiliki kemampuan untuk melakukan aktivitas yang tinggi. Untuk memecahkan masalah di atas maka guru dituntut untuk mencari metode pengajaran seni tari yang sesuai dengan perkembangan siswa. Selama ini metode yang dipakai di sekolah-sekolah terkesan memaksakan kehendak guru. Dalam menyampaikan maksud yang hendak dituju seringkali tanpa memperhatikan kebutuhan dan keinginan siswa. Padahal kita ketahui bahwa siswa SMP umumnya tidak hanya memahami materi namun menuntut keseriusan dalam menumbuhkan minat dan bakat untuk menuju kematangan pribadi. Dari kenyataan dan kebenaran yang begitu jelas, kita sering melupakan bahwa anak didik itu adalah manusia yang sedang tumbuh dan berkembang. Dijelaskan oleh

Surakhmat dan Thomas (1975 : 76) bahwa : “Dalam metodologi pengajaran manusia yang sedang tumbuh dan ditinjau dari segi kebutuhan-kebutuhannya akan menimbulkan berbagai kesulitan di dalam perkembangan dan kesehatan pribadi murid.

Guru sebagai tenaga pengajar dan pendidik memiliki berbagai peran dalam kondisi tertentu, terlebih dalam situasi belajar dan mengajar dalam kelas. Dengan

memfungsikan kedudukan serta peran guru, seorang guru dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar, walaupun hasil belajar juga dipengaruhi oleh motivasi siswa sendiri serta metode yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar.

Guru dalam memilih metode pengajaran hendaknya yang dapat mendukung siswa untuk mampu meningkatkan motivasi belajar, karena hal tersebut memegang peranan penting dalam pencapaian hasil belajar. Surya (1992 : 78) mengemukakan bahwa :

Metode mengajar merupakan hal yang paling menentukan. Demikian pula hasil belajar yang dicapai siswa. Saling bergantung dari metode mengajar yang dipergunakan guru, disini penting sekali artinya kemampuan guru dalam menggunakan metode mengajar.

Pemilihan metode mengajar yang kurang variatif dalam proses pembelajaran seni tari akan menimbulkan situasi pembelajaran yang tidak menyenangkan.

Melihat kendala di atas, para pendidik seni tari perlu kiranya untuk mengenal metode yang dianggap tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode PAKEM. Metode PAKEM menurut Suparlan dan Budimansyah (2008 : 70) adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Aktif dimaksudkan dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan, dan mencari data dan informasi yang mereka perlukan untuk memecahkan masalah. Belajar memang merupakan suatu proses aktif dari si pembelajar dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima kucuran ceramah guru tentang pengetahuan. Sehingga jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar. Peran aktif dari siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk

kepentingan dirinya sendiri dan orang lain Kreatif dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan anak. Efektif yaitu menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung, karena pembelajaran memiliki sejumlah tujuan yang harus dicapai. Jika pembelajaran hanya aktif dan menyenangkan tetapi tidak efektif, maka tak ubahnya sebagai pembelajaran yang tidak menghasilkan atau mencapai tujuan belajar .

Metode PAKEM lebih memberikan peluang kepada siswa untuk lebih aktif menggunakan fikir dan nalarnya yang diungkapkan dalam gerak-gerak hasil penglihatan dan penghayatannya terhadap apa yang dilihat baik secara individu dan kelompok dalam suasana yang efektif dan menyenangkan. Menyenangkan adalah suasana belajar mengajar tanpa rasa takut, karena takut ditertawakan, disepelekan, atau dimarahi jika melakukan kesalahan. Oleh karena itu guru hendaknya menghilangkan penyebab rasa takut tersebut, baik dari guru itu sendiri maupun dari temannya. Sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada kegiatan belajar.

Karakteristik PAKEM menurut Suparlan dan Budimansyah (2008:73) adalah:

1. Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan
2. Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok
3. Guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah
4. Menyenangkan, dan tidak membosankan
5. Belajar dengan bergairah
6. Menggunakan alat bantu yang beragam dan berbagai sumber belajar

7. Siswa aktif, kritis, dan guru kreatif
8. Dinding kelas penuh dengan hasil karya.

Pembelajaran seni tari di SMP Negeri 9 Kota Sukabumi kurang diminati siswa karena faktor-faktor sebagai berikut :

1. Kurang respon dari diri siswa itu sendiri
2. Fasilitas ruang praktek yang kurang memadai
3. Lingkungan siswa itu sendiri
4. Cara mengajar guru
5. Kurang bervariasi metoda yang digunakan

Berdasarkan kondisi tersebut di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK intinya adalah untuk memperbaharui proses praktek pembelajaran seni tari. Dengan metode PAKEM menganut paradigma pembelajaran yang berpusat pada siswa daripada berpusat pada guru dan memberikan kemudahan bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Dipihak lain yakni siswa mempunyai potensi belajar, potensi itu dapat berkembang dengan baik apabila diberi motivasi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap **Aplikasi Metode PAKEM Dalam Mata Pelajaran Seni Tari Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 9 Kota Sukabumi.**

## **B. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak pada uraian di atas peneliti merumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran seni tari melalui metode PAKEM untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada sekolah sasaran?
2. Bagaimana hasil pembelajaran seni tari melalui metode PAKEM dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada sekolah sasaran?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menemukan dan mendeskripsikan proses pembelajaran seni tari dengan menggunakan metode PAKEM.
2. Mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar siswa selama pembelajaran seni tari melalui metode PAKEM.

### **D. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Lembaga Pendidikan Tinggi Keguruan

Dapat dijadikan bahan kajian metode pembelajaran seni tari bagi mahasiswa calon guru dari Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni khususnya Jurusan Pendidikan Sendratasik Program Pendidikan Seni Tari

2. Kepala Sekolah

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan kebijakan tentang proses belajar mengajar di sekolah.

3. Guru dan Calon Guru Seni Tari

Memberikan informasi dan pengalaman mengenai metode PAKEM untuk  
Dijadikan suatu pegangan guru dalam memberikan pengajaran yang baik.

#### 4. Peneliti

Dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk penelitian berikutnya.

### **E. Asumsi**

Asumsi adalah kenyataan penting yang dianggap benar tetapi belum terbukti kebenarannya ( Gay, 1976 ).

Metode PAKEM dalam Pembelajaran seni tari, memberikan peluang kepada siswa untuk lebih aktif menggunakan segala potensi yang dimilikinya baik aspek kognitif, afektif dan psikomotor melalui pembelajaran seni tari. Pemberian materi dan pengelolaan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan akan dapat mengembangkan kemampuan anak untuk menyerap pembelajaran seni tari secara optimal.

### **F. Metode Penelitian**

#### 1. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah, dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ). Metode Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk mengoptimalkan hasil dari proses belajar mengajar. Metode Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk memaparkan bagaimana proses pembelajaran yang selama ini digunakan dan selanjutnya mendapatkan metode baru untuk diujicobakan, sehingga tujuan dari pembelajaran itu sendiri dapat tercapai. Penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut : identifikasi masalah,

reconnaissance , perencanaan langkah-langkah penelitian, observasi, refleksi, revisi perencanaan, tindakan.

Penjelasan :

- a. Identifikasi masalah adalah pernyataan yang menghubungkan gagasan atau ide dengan tindakan.
- b. Reconnaissance adalah kegiatan yang meliputi pemahaman tentang situasi kelas yang ingin diperbaiki.
- c. Perencanaan yaitu menyusun rencana tindakan dalam suatu pola tertentu yang meliputi tindakan, observasi, refleksi dan revisi.
- d. Tindakan yaitu praktek atau pelaksanaan proses belajar mengajar yang nyata dan telah disusun sebelumnya. Tindakan ini ditujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses dari hasil pembelajaran.
- e. Observasi yaitu pengalaman langsung terhadap proses, pengaruh, kendala, cara tindakan, serta persoalan yang baru timbul. Akhirnya dijadikan dasar bagi penyusunan refleksi bagi tindakan yang sudah dilakukan guna merevisi tindakan berikutnya.
- f. Refleksi ialah mengkaji melalui perenungan kembali suatu tindakan persis yang sudah direkam selama melakukan observasi. Refleksi tindakan dilakukan untuk melakukan revisi (perbaikan)

2. Teknik Pengumpulan Data :

a. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti memusatkan perhatian terhadap hal - hal yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Tehnik observasi digunakan

sebagai studi pendahuluan, yaitu untuk mengenal, mengamati, dan mengidentifikasi masalah yang diteliti.

b. Wawancara.

Wawancara dilakukan berdasarkan pada manfaat wawancara terhadap suatu penelitian kualitatif yaitu pengumpulan informasi verbal, memperoleh kelengkapan dan kejelasan tentang peranan guru seni tari dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui metode PAKEM.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu kepada Kepala Sekolah, kepada Guru dan siswa.

c. Angket.

Angket adalah tehnik pengumpulan data dengan menyerahkan sejumlah daftar pertanyaan yang diisi oleh responden.

d. Studi litelatur

e. Dokumentasi.

### **G. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian.**

#### 1. Lokasi

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah SMP N 9 Kota Sukabumi. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian ini karena SMP Negeri 9 Kota Sukabumi melaksanakan mata pelajaran Seni Tari. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan pada proses pembelajaran seni tari, khususnya di SMP Negeri 9 Kota Sukabumi.

## 2. Populasi

Adapun populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa yang terdaftar di SMPN 9 Kota Sukabumi kelas VIII yang berjumlah empat kelas yang seluruh siswanya berjumlah 201 orang siswa.

## 3. Sampel

Untuk memilih sampel penelitian mengingat waktu serta fasilitas, maka peneliti memilih sampel sebanyak satu kelas yaitu kelas VIIIA jumlah siswa 51 orang dengan alasan kualitas siswa dianggap sama.

